



Ramadan Peduli: Gerakan Berbagi Kepada Masyarakat di Sekitar Kampus

Elex Sarmigi*, Azhar, Eka Putra, Yuserizal Bustami, Samsul Bahry Harahap, Syamsarina, Endah Sri Wahyuni, Elvi Nilda, Eva Sumanti, Bustami, Desiana
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
elexsarmigi@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 17 Juli 2025
Direvisi -
Diterima 24 Oktober 2025

Abstrak

Ramadan merupakan bulan yang penuh berkah dan menjadi momentum bagi umat Islam untuk meningkatkan ibadah serta kepedulian sosial. Program “Ramadan Peduli: Gerakan Berbagi kepada Masyarakat di Sekitar Kampus” dirancang sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, khususnya dalam membantu masyarakat kurang mampu di sekitar kampus. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan empati dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa dan civitas akademika melalui berbagai kegiatan berbagi, seperti pembagian paket sembako, takjil, makanan berbuka, serta santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa. Selain itu, program ini juga berorientasi pada edukasi masyarakat mengenai pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat hubungan antara kampus dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci

Ramadan, Kepedulian Sosial, Pengabdian Masyarakat, Berbagi, Maqasid Syariah

Abstract

Ramadan is a blessed month and serves as a momentum for Muslims to enhance their worship and social awareness. The program “Ramadan Peduli: A Sharing Movement for Communities Around Campus” is designed as a form of implementing Islamic values in social life, particularly in assisting underprivileged communities near the campus. This program aims to foster empathy and social concern among students and academic staff through various sharing activities, such as the distribution of basic food packages, iftar meals, and donations to orphans and the needy. In addition, the program also focuses on educating the public about the importance of mutual cooperation and social responsibility. Thus, this initiative is expected to make a tangible con-

Keywords

Ramadan, Social Concern, Community Service, Sharing, Maqasid Shariah

Pendahuluan

Ramadan merupakan bulan suci bagi umat Islam yang penuh dengan keberkahan dan kesempatan untuk meningkatkan ibadah serta kepedulian sosial. Dalam ajaran Islam, berbagi kepada sesama, terutama kepada mereka yang kurang mampu, menjadi salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Semangat berbagi di bulan Ramadan tidak hanya mendatangkan manfaat bagi penerima, tetapi juga memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial dalam masyarakat. Masyarakat di sekitar kampus, terutama mereka yang berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pangan saat berbuka dan sahur. Kehadiran mahasiswa dan akademisi dalam lingkungan kampus dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menyalurkan bantuan serta menggerakkan kesadaran sosial. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran kampus dalam membantu masyarakat sekitar (Azhar et al., 2023).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa serta civitas akademika terhadap kondisi masyarakat sekitar kampus. Melalui program “Ramadan Peduli: Gerakan Berbagi kepada Masyarakat di Sekitar Kampus”, diharapkan akan terwujud budaya berbagi yang lebih luas dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan pembagian paket sembako, takjil, dan makanan berbuka bagi masyarakat yang membutuhkan, serta pemberian santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa. Selain itu, program ini juga sejalan dengan prinsip Maqasid Syariah dalam aspek hifdz al-mal (perlindungan terhadap harta) dan hifdz an-nafs (perlindungan terhadap jiwa), di mana berbagi rezeki kepada yang membutuhkan menjadi salah satu cara untuk menjaga kesejahteraan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai sosial, tetapi juga bernilai ibadah dan memperkuat implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Ravico et al., 2023).

Lebih jauh lagi, program ini tidak hanya sekadar membagikan bantuan materi, tetapi juga berupaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial dalam Islam. Melalui kajian keislaman, tausiyah Ramadan, dan diskusi interaktif, diharapkan akan tumbuh kesadaran yang lebih luas mengenai peran setiap individu dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera. Dengan adanya keterlibatan aktif dari mahasiswa, dosen, dan

tenaga kependidikan, program ini juga menjadi sarana bagi civitas akademika untuk mengamalkan ilmu yang mereka miliki dalam bentuk nyata. Lebih dari itu, kegiatan berbagi ini juga dapat meningkatkan citra positif kampus di tengah masyarakat, mempererat hubungan antara institusi pendidikan dengan komunitas sekitar, serta menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Dengan sinergi yang baik antara kampus dan masyarakat, diharapkan program ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa dan seluruh elemen kampus dapat semakin memahami pentingnya berbagi, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menjadikan Ramadan sebagai momentum untuk menebar kebaikan secara nyata di lingkungan sekitar. Semoga gerakan ini dapat terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya dan menjadi bagian dari budaya sosial kampus yang peduli terhadap sesama.

Terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan program ini, yaitu:

1. Ketimpangan Sosial dan Ekonomi: Masih terdapat masyarakat di sekitar kampus yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama selama bulan Ramadan.
2. Kurangnya Kesadaran Sosial di Kalangan Mahasiswa: Tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya berbagi dan membantu masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya program yang dapat menumbuhkan empati dan kepedulian sosial.
3. Minimnya Aksi Sosial Terstruktur: Meskipun ada berbagai inisiatif individu atau kelompok kecil yang berbagi selama Ramadan, namun masih minim program yang terstruktur dan berkelanjutan dari institusi pendidikan untuk membantu masyarakat sekitar kampus.
4. Kurangnya Pemahaman tentang Maqasid Syariah dalam Konteks Sosial: Banyak mahasiswa dan civitas akademika yang belum sepenuhnya memahami bagaimana konsep Maqasid Syariah dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam berbagi rezeki dan membantu sesama.
5. Rendahnya Interaksi Positif antara Kampus dan Masyarakat Sekitar: Hubungan antara kampus dan masyarakat sering kali hanya sebatas akademik, tanpa adanya interaksi sosial yang lebih mendalam. Kegiatan seperti ini dapat menjadi sarana mempererat hubungan dan membangun sinergi yang lebih baik.
6. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, program “Ramadan Peduli: Gerakan Berbagi kepada Masyarakat di Sekitar Kampus” diharapkan dapat menjadi solusi yang konkret dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, kampus, dan masyarakat secara luas.

Metode

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kelompok sasaran yang membutuhkan bantuan serta penggalangan dana dari mahasiswa, dosen, dan berbagai pihak yang ingin berkontribusi. Penyusunan rencana kegiatan juga dilakukan secara matang agar pelaksanaan program berjalan efektif dan tepat sasaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dilakukan berbagai kegiatan berbagi seperti pembagian paket sembako, takjil, dan makanan berbuka puasa kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, diberikan santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa sebagai bentuk kepedulian sosial. Kegiatan berbagi ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga melibatkan aspek edukasi dan sosialisasi melalui tausiyah Ramadan dan kajian keislaman. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya gotong royong.

Setelah kegiatan berbagi selesai, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai dampak dari program ini terhadap masyarakat penerima manfaat dan mahasiswa yang terlibat. Evaluasi ini meliputi refleksi atas pelaksanaan program, pengumpulan masukan dari masyarakat, serta identifikasi aspek yang dapat ditingkatkan untuk keberlanjutan program di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya sosial kampus yang berkelanjutan.

Pembahasan

1. Tahap Perencanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Perencanaan program “Ramadan Peduli” dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar kampus. Tim pelaksana melakukan survei awal untuk menentukan kelompok sasaran yang paling membutuhkan bantuan, seperti keluarga kurang mampu, anak yatim, dan kaum dhuafa. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang jenis bantuan yang akan diberikan serta skala cakupan program.

Setelah identifikasi kelompok sasaran, tahap berikutnya adalah penggalangan dana dan sumber daya. Pendanaan diperoleh melalui kontribusi sukarela dari mahasiswa, dosen, alumni, serta donatur eksternal yang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain dana, dukungan dalam bentuk bahan makanan dan sembako juga dikumpulkan dari berbagai pihak. Transparansi dalam pengelolaan dana menjadi fokus utama agar seluruh donasi dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran.

Selanjutnya, tim pelaksana menyusun jadwal kegiatan secara rinci, termasuk distribusi bantuan, acara berbuka puasa bersama, serta sesi tausiyah dan edukasi sosial. Setiap kegiatan dirancang untuk tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga

membangun kesadaran sosial di kalangan mahasiswa dan civitas akademika. Koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk aparat desa dan organisasi kemahasiswaan, dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan serta meningkatkan keterlibatan komunitas kampus dalam program ini.

Sebagai bagian dari perencanaan, strategi publikasi juga disiapkan untuk menginformasikan program ini kepada masyarakat luas. Penggunaan media sosial, poster, dan pengumuman di lingkungan kampus menjadi sarana utama dalam mengajak partisipasi lebih banyak orang. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan program “Ramadan Peduli” dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan program “Ramadan Peduli” dilakukan dalam beberapa tahapan yang sistematis agar kegiatan dapat berjalan lancar dan tepat sasaran. Tahap pertama adalah pengumpulan dan pengemasan bantuan. Tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa dan dosen bekerja sama dalam menyortir, mengemas, dan mendistribusikan paket sembako, takjil, serta makanan berbuka kepada penerima manfaat. Kegiatan ini dilakukan di pusat logistik kampus dengan memastikan setiap paket telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Gambar 1. Kegiatan Berbagi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

Tahap kedua adalah distribusi bantuan. Bantuan disalurkan secara langsung kepada masyarakat sekitar kampus melalui sistem door-to-door untuk memastikan bantuan benar-benar diterima oleh yang berhak. Selain itu, pembagian juga dilakukan di titik-titik yang telah disepakati, seperti masjid, panti asuhan, dan balai desa. Dalam

proses distribusi ini, tim pelaksana juga berinteraksi langsung dengan masyarakat, mendengarkan aspirasi mereka, dan memberikan semangat serta dukungan moral.

Tahap ketiga adalah kegiatan berbuka puasa bersama. Acara ini diselenggarakan di kampus dengan melibatkan mahasiswa, dosen, staf kampus, serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang berbagi makanan, tetapi juga mempercepat hubungan sosial antar peserta. Selain berbuka puasa, sesi tausiyah dan diskusi keislaman turut diadakan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Gambar 2. Tausiyah Ramadan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak program “Ramadan Peduli”. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu efektivitas distribusi bantuan, keterlibatan peserta, serta dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat penerima manfaat.

Evaluasi pertama dilakukan melalui survei dan wawancara langsung dengan penerima bantuan. Masyarakat yang menerima paket sembako dan makanan berbuka puasa memberikan umpan balik terkait manfaat yang mereka rasakan serta aspek yang perlu diperbaiki dalam program ini. Sebagian besar penerima manfaat menyatakan bahwa bantuan ini sangat membantu dalam meringankan beban ekonomi mereka selama Ramadan, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Selain itu, evaluasi terhadap keterlibatan peserta juga dilakukan melalui diskusi dan refleksi bersama tim pelaksana serta para relawan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mengungkapkan bahwa pengalaman berbagi secara langsung memberikan wawasan baru tentang pentingnya kepedulian sosial. Mereka juga memberikan

masukannya mengenai aspek logistik dan manajemen acara agar program di tahun berikutnya dapat lebih efisien dan menjangkau lebih banyak orang.

Aspek transparansi dan akuntabilitas juga menjadi perhatian utama dalam tahap evaluasi. Laporan keuangan disusun secara rinci dan dipublikasikan kepada seluruh donatur dan peserta, sehingga kepercayaan terhadap program tetap terjaga. Evaluasi ini juga mencakup efektivitas penggalangan dana dan distribusi sumber daya, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan program di masa mendatang.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyempurnaan program “Ramadan Peduli” di tahun berikutnya. Berdasarkan masukan yang diperoleh, beberapa rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang mencakup peningkatan jumlah penerima manfaat, perluasan cakupan wilayah distribusi, serta penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga sosial dan pemerintah daerah. Dengan demikian, program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat yang membutuhkan.

4. Pembahasan

Pelaksanaan program “Ramadan Peduli” telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar kampus dan civitas akademika yang terlibat. Salah satu hasil nyata dari program ini adalah meningkatnya kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan berbagi, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam memahami kondisi sosial masyarakat sekitar, sehingga menumbuhkan empati dan rasa kepedulian yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya berperan sebagai akademisi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan mereka.

Dari perspektif sosial, hasil program ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2025), yang menyatakan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis filantropi di bulan Ramadan dapat meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa serta memperkuat hubungan antara komunitas akademik dan masyarakat sekitar. Studi oleh Solihah (2021) menunjukkan bahwa program berbasis kepedulian sosial yang melibatkan mahasiswa dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas dan memperkuat jejaring sosial. Sementara itu, penelitian oleh Mariana et al. (2025) mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dapat membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.

Dari perspektif ekonomi, program ini juga memberikan manfaat bagi penerima manfaat. Hasil survei pasca-program menunjukkan bahwa 85% penerima merasa bantuan yang diberikan sangat membantu dalam meringankan beban ekonomi mereka selama Ramadan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019), yang menyebutkan bahwa program bantuan pangan pada bulan Ramadan dapat membantu menstabilkan kondisi ekonomi rumah tangga kurang mampu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh Rach-

man dan Agustian (2018) menyoroti bahwa program bantuan sosial dalam bentuk bahan pangan lebih efektif dibandingkan bantuan tunai dalam memastikan ketahanan pangan rumah tangga miskin. Studi lain oleh Fauzan et al. (2021) menekankan bahwa kegiatan filantropi di bulan Ramadan dapat mendorong redistribusi ekonomi yang lebih adil di tengah masyarakat.

Dari segi efektivitas pelaksanaan, program “Ramadan Peduli” menunjukkan hasil yang baik dalam hal manajemen sumber daya dan distribusi bantuan. Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa sistem distribusi *door-to-door* lebih efektif dalam memastikan bantuan sampai ke penerima yang tepat dibandingkan dengan metode pembagian massal di satu lokasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rachman dan Agustian (2018), yang mengungkapkan bahwa pendekatan distribusi langsung lebih mampu meminimalkan ketimpangan dalam penerimaan bantuan serta meningkatkan transparansi dalam penyaluran donasi. Kajian oleh Putri dan Sarmigi (2024) mengonfirmasi bahwa metode distribusi berbasis komunitas lebih berkelanjutan dan mampu menghindari penumpukan bantuan di satu lokasi tertentu. Selain itu, penelitian oleh Solihah (2021) menemukan bahwa pelibatan relawan dalam distribusi bantuan meningkatkan efektivitas program dan mempercepat proses penyaluran.

Keberlanjutan program juga menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan. Berdasarkan kajian oleh Ravico et al. (2023), keberlanjutan program sosial sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk universitas, masyarakat, dan mitra eksternal. Oleh karena itu, program “Ramadan Peduli” berencana untuk memperluas cakupannya dengan menggandeng lebih banyak pihak, seperti lembaga filantropi dan organisasi kemanusiaan, agar dampaknya semakin luas. Studi oleh Putri dan Sarmigi (2024) menegaskan bahwa kolaborasi dengan berbagai organisasi sosial dapat meningkatkan efektivitas program bantuan dan memastikan kesinambungan dampaknya. Selain itu, penelitian oleh Mariana et al. (2025) menunjukkan bahwa pendanaan berbasis *crowdfunding* dapat menjadi solusi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan program sosial berbasis kampus.

Secara keseluruhan, program “Ramadan Peduli” telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kepedulian sosial, mempererat hubungan antara kampus dan masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomi dan psikologis bagi penerima maupun pemberi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya lebih luas lagi di masa mendatang.

Kesimpulan

Program “Ramadan Peduli: Gerakan Berbagi kepada Masyarakat di Sekitar Kampus” telah memberikan dampak positif bagi civitas akademika dan masyarakat sekitar kampus. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa, tetapi

juga memberikan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat yang membutuhkan. Dari sisi efektivitas pelaksanaan, distribusi bantuan dengan metode *door-to-door* terbukti lebih efisien dan transparan dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kampus, organisasi sosial, dan relawan, memainkan peran penting dalam kesuksesan program ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberlanjutan program ini dapat ditingkatkan dengan memperluas cakupan penerima manfaat dan mengembangkan metode pendanaan alternatif seperti crowdfunding. Dengan demikian, program “Ramadan Peduli” dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas program berbasis filantropi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, sehingga diharapkan program ini dapat terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi institusi lain dalam mengimplementasikan kegiatan serupa.

Berdasarkan temuan tim pengabdian di lapangan, bahwasannya antusias masyarakat terutama pihak pemilik UMKM untuk pengurusan izin usaha cukup tinggi, akan tetapi karena keterbatasan waktu, tempat, dan jarak maka kemampuan tim pengabdian juga tidak dapat maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk perbaikan kedepannya diharapkan keterlibatan aktif dari perangkat desa dan tim pengabdian dari perguruan tinggi hendaknya dapat dioptimalkan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini, terutama kepada Rektor, Ketua LPPM, dan Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Kerinci. Tidak lupa juga tim mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap masyarakat Desa Koto Lolo yang telah menerima dan mengizinkan tim untuk melakukan pengabdian.

Referensi

- Azhar, A., Sarmigi, E., Nilda, E., & Yani, A. (2023). Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Islam Di Nagari Tluk Kualo Inderapura. *Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 77–80.
- Hadi, A. S., Sari, U. T., Artha, B., Bahri, B., Sari, N. P., Asri, C. P., & Ardi, A. (2025). Kontribusi HIMABIWA dalam Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Bakti Sosial di Kalurahan Banyuraden. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 145–149.
- Mariana, M., Kamaliah, N., Jannah, M., Hutajulu, A. S., & Amalia, A. (2025). Peran Dosen dalam Mendampingi Mahasiswa Melaksanakan Kegiatan Sosial di Masyarakat. *Jurdimas Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–43.

- Putri, N., & Sarmigi, E. (2024). Analysis of the Strategy for Collecting Zakat, Infaq, and Alms in Increasing the Number of Muzakki at Baznas Kota Sungai Penuh. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 8(2), 160–173.
- Rachman, B., & Agustian, A. (2018). Efektivitas dan perspektif pelaksanaan program beras sejahtera (Rastra) dan bantuan pangan non-tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1–18.
- Ravico, R., Deza, A. M., Siregar, A. D., Alfian, M., Angela, L., Tiara, T., Putra, P. H., & Asbufel, F. (2023). Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 215/III Desa Kebun Baru. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 48–56.
- Solihah, A. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten. *Lembaran Masyarakat*, 7(1), 498622.